



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN
TINGKAT STRES MENGIKUTI PERKULIAHAN PADA
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN EKSTENSI
STIKES MITRA KELUARGA**

SKRIPSI

Oleh:

Adelia Yasmin Syafitri

NIM. 201905005

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN TINGKAT
STRES MENGIKUTI PERKULIAHAN PADA MAHASISWA S1
KEPERAWATAN EKSTENSI STIKES MITRA KELUARGA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S. Kep)**

Oleh:

Adelia Yasmin Syafitri

NIM. 201905005

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

BEKASI

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Yasmin Syafitri

Nim : 201905005

Progam Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga” merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 28 Juli 2023



Adelia Yasmin Syafitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga**” yang disusun oleh Adelia Yasmin Syafitri (201905005) telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Sidang Akhir Skripsi dihadapan Tim Penguji pada tanggal 26 Juli 2023.

Pembimbing



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J)
NIDN. 0309018902

Mengetahui,

Koordinator Progam Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An.)
NIDN.032267801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Adelia Yasmin Syafitri
NIM : 201905005
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres
Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan
Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS dalam sidang Skripsi di hadapan
Tim Penguji pada tanggal 26 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)
NIDN. 0324099403

Anggota Penguji



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J)
NIDN. 0309018902

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)
NIDN. 0322067801

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya, maka dapat terselesaikannya Skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga” dengan baik. Dengan terselesaikannya Proposal Penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Susi Hartati S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
2. Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M. Kep., Sp. Kep. An selaku koordinator programstudi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga
3. Ns. Renta Sianturi, M. Kep., Sp. Kep. J selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan selama penelitian dan penyusunan Skripsi
4. Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama ujian Skripsi
5. Ns. Rohayati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku wakil ketua 1, dan dosen pembimbing akademik yang telah banyak mengarahkan dan membantu proses perkuliahan dikampus selama 5 tahun
6. Kedua orang tua serta adik – adik saya yang senantiasa memberikan bimbingan semangat dan doa dalam menyelesaikan proposal penelitian
7. Teman – teman angkatan 2019 khususnya anak – anak kemping dan sahabatsaya Eviana Rizky, Vira Alessandra, Selvi Ananda, Okta yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama pembuatan skripsi
8. Terimakasih kepada elda mariyani dan anggi indah partiwi sudah membantusaya dalam proses olah data menggunakan SPSS
9. Teman teman jual beli musang (devin, bang rama, ryan, aldi, ika, indana, dan vira) yang selalu bikin saya ketawa kalau saya lagi stres dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

10. Pihak – pihak yang terkait dengan penelitian yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk proposal penelitian ini
11. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wana thank me for havingno days off. I wanna thank me for never quitting.
12. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifatmembangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 26 Juli 2023

Adelia Yasmin Syafitri

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN TINGKAT
STRES MENGIKUTI PERKULIAHAN PADA MAHASISWA S1
KEPERAWATAN EKSTENSI STIKES MITRA KELUARGA**

Oleh:

Adelia Yasmin Syafitri

NIM. 201905005

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa Keperawatan terdiri dari dua jalur seleksi yakni kelas reguler yaitu mahasiswa yang lulus SMA sederajat sementara jalur ekstensi yaitu mahasiswa yang melanjutkan jenjang pendidikan dari D3. Mahasiswa reguler dan ekstensi memiliki usia yang lebih tua, sudah bekerja, dan sudah menikah. Sehingga tingkat stres mahasiswa ekstensi lebih tinggi dibandingkn mahasiswa reguler. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan status pernikahan) dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa ekstensi. **Metode:** Desain enelitian ini menggunakanrancangan cross sectional dengan populasi sebanyak 79 responden dan sampel sebanyak 73 responden dengan teknik sampling yaitu simple random sampling. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 42. Uji validitas dilakukan di STIKes Abdi Nusantara dengan jumlah responden sebanyak 30, dengan hasil nilai min – max r hitung (0,428 – 0,749) & nilai alpha cronbach's (0.919) dengan 14 pernyataan. **Hasil:** hasil yang didapatkan dari analisis usia dengan tingkat stres didapatkan nilai p-value $0,895 > \alpha 0,05$, hasil yang didapatkan dari analisis jenis kelamin dengan tingkat stres didapatkan nilai p- value $0,454 > \alpha 0,05$, hasil yang didapatkan dari analisis status pekerjaan dengan tingkat stres didapatkan nilai p-value $0,095 > \alpha 0,05$, hasil yang didapatkan dari analisis status pernikahan dengan tingkat stres didapatkan nilai p-value $0, 0,678 > \alpha 0,05$. **Kesimpulan:** hasil penelitian menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres, tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres, tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres, tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan tingkat stres.

Kata Kunci : Mahasiswa Ekstensi, Karakteristik Responden, Tingkat Stres.

**CORELLATION BETWEEN RESPONDENT CHARACTERISTICS WITH
STRESS LEVEL OF ENTERING LECTURES IN EXTENSION
SINURSEMENT STIKES MITRA KELUARGA**

**By :
Adelia Yasmin Syafitri**

NIM. 201905005

ABSTRACT

Background: Nursing students consist of two selection pathways: the regular class, namely students who have graduated from high school or equivalent, and the extension pathway, namely students who continue their education from D3. Regular students and older, working, and married So the stress level of extension students is higher than that of regular students. **Purpose:** to analyze the relationship between respondent features (age, gender, employment status, and marital status) and the stress level of attending lectures for extension students. **Methods:** The design of this study used a cross-sectional design with a population of 79 respondents and a sample of 73 respondents using a simple random sampling technique. The questionnaire used in this study was the DASS 42 questionnaire. The validity test was carried out at STIKes Abdi Nusantara with a total of 30 respondents, with the results of min- mmax r count (0.428–0.749) and Cronbach's alpha value (0.919) for 14 statements. **Results:** results obtained from age analysis with stress levels obtained a p-value of $0.895 > \alpha 0.05$; results obtained from gender analysis with stress levels obtained a p-value of $0.454 > \alpha 0.05$; results obtained from the analysis of employment status with stress levels obtained a p-value of $0.095 > 0.05$; and results obtained from the analysis of marital status with stress levels obtained a p-value of $0.0.678 > \alpha 0.05$. **Conclusion:** The results of the study concluded that there is no relationship between age and stress levels; there is no relationship between gender and stress levels; there is no relationship between work status and stress levels; and there is no relationship between marital status and stress levels.

Keywords: Extension Student, Respondent Characteristics, Stress Level.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Definisi Mahasiswa Ekstensi	7
B. Karakteristik Responden	7
C. Konsep Stres	10
D. Kerangka Teori.....	15
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	16
A. Kerangka Konsep	16
B. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian	22

E. Definisi Operasional.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Uji Validitas & Realibilitas	25
H. Alur Penelitian	26
I. Etika Penelitian	31
BAB V HASIL PENELITIAN	33
A. Analisis Univariat.....	33
B. Analisis Bivariat.....	35
BAB VI PEMBAHASAN.....	38
A. Pembahasan Analisis Univariat.....	38
B. Pembahasan Analisis Bivariat.....	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB VII PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional	38
Tabel 4.2 Analisis Univariat	429
Tabel 4.3 Analisis Bivariat.....	46
Tabel 5.1 Distribusi Usia Responden.....	33
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	342
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres.....	346
Tabel 5.4 Uji Normalitas Data	38
Tabel 5.5 Hubungan Usia dengan Tingkat Stres.....	42
Tabel 5.6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres	46
Tabel 5.7 Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres	38
Tabel 5. Hubungan Status Perkawinan dengan Tingkat Stres	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	46
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	16
Gambar 4. 1 Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Usulan Judul / Topik Tugas Akhir
- Lampiran 2. Lembar Konsul
- Lampiran 3. Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 4. Lembar Kuesioner Demografi
- Lampiran 5. Lembar Kuesioner *DASS 42*
- Lampiran 6. Lembar Surat Uji Etik
- Lampiran 7. Lembar Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 8. Surat Persetujuan Uji Validitas
- Lampiran 9. Hasil Penelitian Analisa Univariat
- Lampiran 10. Uji Normalitas Data
- Lampiran 11. Hasil Penelitian Analisa Bivariat
- Lampiran 12. Lembar Plagiarism
- Lampiran 13. Lembar Permohonan Izin Kuesioner
- Lampiran 14. Lembar Dokumentasi
- Lampiran 15. Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang-orang yang berada di usia remaja akhir hingga dewasa awal. Mereka diberikan sejumlah tugas mulai dari materi yang mudah hingga yang sulit untuk dipahami. Berbagai tugas, mulai dari jurnal, makalah, presentasi, hingga penulisan skripsi, bisa dibilang sulit karena membutuhkan banyak waktu (Anggraeni, 2021).

Mahasiswa dalam keperawatan dapat masuk melalui jalur reguler dan ekstensi. Untuk jalur reguler yaitu mahasiswa yang berasal dari lulusan sma/k sederajat, jalur ekstensi diperuntukan bagi mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan dari jenjang D3 Keperawatan. Jalur ekstensi menempuh pendidikan dengan mengikuti kurikulum yang berlaku di institusi.

Mahasiswa program ekstensi memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi usia, status pernikahan, pengalaman kerja dan lain-lain. Variasi latar belakang yang berbeda tersebut mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara mahasiswa dan dosen di lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan bermanfaat, berbagai sistem pembelajaran diterapkan di perguruan tinggi (Martaviani et al., 2020).

Jalur ekstensi sering digunakan oleh mahasiswa yang sedang bekerja, oleh karena itu dikenal juga dengan program pekerja. Perkuliahan dilakukan di luar jam kerja, misalnya dari sore hingga malam hari atau di akhir pekan. Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang pembelajarannya melibatkan penugasan kerja. Oleh karena itu, membagi waktu, tenaga bahkan pengeluaran keluarga akan menjadi beban yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi mahasiswa ekstensi lebih mudah stres daripada mahasiswa reguler (Publisher & Access, 2023).

Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan. Stres akan terjadi ketika tekanan yang dirasakan melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya. Stres dapat memicu terjadinya gangguan mental yang lebih berat, sehingga stres yang dialami harus dapat dikelola dengan baik. Di dalam kehidupan seseorang akan menemui stimulu atau rangsangan yang mampu menimbulkan adanya stres (Nurmala et al., 2022). Penggolongan stres terbagi menjadi dua yang didasarkan atas persepsi individu terhadap stres yang dialaminya, yaitu Distres (Stres Negatif) merupakan stres yang merusak atau bersifat tidak menyenangkan, stres dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami cemas, ketakutan, khawatir atau gelisah. Eustres (Stres Positif) bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan, eustres juga dapat meningkatkan motivasi individu untuk menciptakan sesuatu (karya seni) (Lisna, 2021).

Tingkat stres mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat stres rendah. Tetapi mahasiswa ekstensi lebih banyak yang memiliki stres tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler. Perbedaan tingkat stres mahasiswa reguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan (Lisna, 2021). Hasil penelitian (Hamadi et al., 2018) sebagian besar mahasiswa yang tidak bekerja yaitu 15 orang (65,22%) dikategorikan memiliki stres sedang sedangkan sebagian besar mahasiswa bekerja yaitu 13 orang (56,52%) dikategorikan memiliki stres berat. (Natasia et al., 2022) menyebutkan bahwa stres yang dialami mahasiswa bekerja dapat mengakibatkan penurunan kinerja, seperti pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, yang tentunya dapat merugikan dirinya dan tempatnya bekerja.

Mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya akan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya dan secara otomatis dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, karena adanya faktor pendorong dalam memilih untuk bekerja, sehingga tingkat stres pun lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak memiliki motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stres psikososial seseorang adalah faktor usia. Faktor usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, sehingga bertambahnya usia pada seseorang diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Marbun et al., 2018). Penelitian ini mengatakan respon stres dari setiap mahasiswa berbeda. Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada jenis kelamin. Mahasiswa perempuan berkemungkinan lebih rentan terhadap kondisi stres, kondisi ini dikendalikan oleh hormon oksitosin, estrogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita (Kountul et al., 2018). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah, (2021) mendapatkan temuan bahwa tingkat stress mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat stres rendah. Tetapi mahasiswa ekstensi lebih banyak yang memiliki stress tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler.

Perbedaan tingkat stress mahasiswa reguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat stres berdasarkan status perkawinan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stres dialami oleh responden yang sudah menikah (73,9%). Karena status perkawinan mempunyai hubungan yang erat dengan tanggung jawab yang besar, adanya peran sebagai suami, istri, dan pekerja. Kemungkinan lain adalah karena adanya konflik dalam keluarga, kurang dukungan keluarga, atau masalah ekonomi yang dialami yang menimbulkan stres (Jusnimar, 2012).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa stressor utama yang dikeluhkan mahasiswa keperawatan, diantaranya adalah mempersiapkan ujian blok, jadwal kuliah yang padat, kelas yang penuh, mengikuti ujian skill lab, dan ujian tertulis (Rachmawati, 2020).

Studi pendahuluan yang saya lakukan pada 24 Maret 2023 dengan 7 mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi mengatakan bahwa gejala stres yang muncul pada saat proses perkuliahan dibarengi dengan bekerja ialah menurunnya nafsu makan, sulit tidur, sulit berkonsentrasi, pusing, tidak mau melakukan aktivitas, capek, mengalami anxiety disorder bahkan sampai panik attack. Adapun dampak yang dirasakan adalah insomnia, merasakan sakit kepala, menurunnya nafsu makan, sulit membagi waktu antara bekerja, kuliah dan keluarga, kurang mengerti atau gptek dengan alat elektronik seperti laptop dll, dan menjadi kurang fokus saat sedang proses pembelajaran. Adapun penyebab stress lainnya yaitu banyaknya tugas dengan deadline waktu yang singkat, pembuatan proposal skripsi, usia yang sudah dibilang berumur yang menjadikannya sulit berkonsentrasi, mudah capek atau lelah, waktu pembelajaran yang dimulai dari sore hingga malam yang membuat mereka tidak dapat fokus ketika proses pembelajaran, dan statusnya sebagai seorang suami ataupun istrinya yang mempunyai peran lain ketika dirumah yang dapat menimbulkan stres. Oleh karena itu pentingnya peneliti untuk mengetahui atau melihat Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi. Berdasarkan data dan fenomena yang peneliti temukan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi?”

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa program ekstensi memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi usia, status pernikahan, pengalaman kerja dan lain-lain. Pembelajaran merupakan interaksi antara mahasiswa dan dosen di lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan bermanfaat. Perkuliahan dilakukan di luar jam kerja, misalnya dari sore hingga malam hari atau di akhir pekan. Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan. Stres yang dialami mahasiswa bekerja dapat mengakibatkan penurunan kinerja, seperti pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, yang tentunya dapat merugikan dirinya dan tempatnya bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi stres psikososial seseorang adalah faktor usia. Penelitian ini mengatakan respon stres dari setiap mahasiswa berbeda, sehingga bertambahnya usia diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dari fenomena yang saya dapatkan bahwa mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga mengatakan stres saat mengikuti proses perkuliahan. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan)

2. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga pada saat proses perkuliahan
3. Menganalisis hubungan usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
5. Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
6. Menganalisis hubungan status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi terkait tingkat stres pada saat mengikuti proses perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya pada ilmu keperawatan jiwa, dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar penelitian selanjutnya, dan dapat memberi saran ke peneliti selanjutnya terkait Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Mahasiswa Ekstensi

Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang proses belajar dibarengi dengan aktivitas bekerja. Maka dari itu pembagian waktu, tenaga bahkan biaya yang dikeluarkan akan lebih menjadi beban dalam kesehariannya. Sehingga mahasiswa ekstensi akan lebih mudah stress dibandingkan mahasiswa reguler (Publisher & Access, 2023).

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan perguruan tinggi swasta. Ada banyak alasan yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, kebanyakan untuk biaya kuliah atau untuk membiayai studi mereka. Masalah umum yang sering terjadi adalah mahasiswa tidak datang tepat waktu, lupa tugas, mengeluh selama perkuliahan. Sehingga semangat belajar menurun dan menimbulkan stres, dalam hal ini mahasiswa yang bekerja harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan perkuliahan (Komarudin, 2018).

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status pernikahan.

1. Usia

Mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun. Yang dimana, semakin bertambah umur seseorang semakin banyak atau ada hal lain yang dipikirkan sehingga usia menjadi salah satu penyebab stres. Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor, sehingga semakin bertambah usia

seseorang, maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik, sehingga tingkat stres akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama (B & Hamzah, 2020). Menurut Rinawati & Sucipto, (2019) Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan semakin rendah.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu, jenis kelamin sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak bisa dipertukarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kaplan & Sadock yang mengatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena adanya perbedaan stressor dan perbedaan hormonal (Agung et al., 2022).

3. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah keadaan seseorang sebagai pekerja atau bukan pekerja, status kerja mahasiswa terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan keuangan, dan kebutuhan sosial-relasional. Keputusan untuk bekerja sambil kuliah sebenarnya memiliki resiko, namun tingkat resiko tersebut pasti berbeda-beda berdasarkan pekerjaan yang digeluti. Hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lainnya. Mahasiswa yang bekerja lebih berisiko mengalami stress berat di bandingkan yang tidak bekerja, di buktikan dengan hasil akademik, berdasarkan penelitian dengan melihat hasil belajar beberapa mahasiswa, nilai rata-rata semester mahasiswa yang bekerja cenderung lebih kecil dari yang belum bekerja (Hasan et al., 2020).

4. Status Pernikahan

Perkawinan berarti suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga. Perkawinan di kalangan mahasiswa memiliki dampak beban dan tanggung jawab dalam proses perkuliahan. Kuliah sambil bekerja berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam perkuliahan, diantaranya:

- a. Ketepatan masuk kuliah, mereka sering terlambat masuk karena alasan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah.
- b. Frekuensi kehadiran, hal ini berpengaruh hanya saat mereka cuti saat melahirkan.
- c. Penyelesaian tugas, sebagian mahasiswa yang telah menikah merasa terhambat dalam penyelesaian tugas, mereka sering tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.
- d. Keaktifan berorganisasi, setelah berstatus kawin, semua mahasiswa tidak lagi aktif dalam berorganisasi.
- e. Indeks prestasi, antara indeks prestasi sebelum dan sesudah kawin rata-rata mengalami penurunan.

Status pernikahan dapat berpengaruh terhadap stres yang dialami seseorang. Terdapat hal yang berbeda di mana responden pada penelitian ini tidak menjadikan masalah keluarga atau kehidupan pernikahan sebagai sesuatu hal yang menyebabkan stres terhadap pekerjaan mereka. Kehidupan pernikahan bisa saja menyebabkan stress terhadap kehidupan sosial responden tetapi hal tersebut tidak ikut mengganggu pekerjaan yang dilakukan oleh responden (Singal et al., 2021).

5. Penghasilan

Banyak yang mengalami stres yang disebabkan oleh tuntutan untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Hasil penelitian yang didapat dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa

terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga di Dukuh Klile dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi (Duri Kartika et al., 2015).

C. Konsep Stres

1. Definisi Stres

Stres merupakan reaksi fisik dan psikis terhadap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan dapat mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Menurut WHO (2003), stres adalah respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan) (Priyoto, 2019).

Stres adalah perasaan yang bisa datang dari apa saja yang membuat anda merasa kesal atau khawatir. Ini dapat memengaruhi tubuh dan pikiran anda, dan dapat membahayakan kesehatan anda. Saat anda stres di sekolah, itu artinya Anda merasakan banyak ketegangan karena apa yang anda pelajari (Atziza, 2015).

Bidang akademik juga menjadi stresor. Tidak hanya siswa atau mahasiswa, tetapi guru atau dosen juga dapat mengalami stres. Dalam ranah pendidikan ini banyak hal yang dapat menjadi pemicu munculnya stres, salah satunya adalah gagalnya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau mata kuliah tertentu, sehingga diharuskan mengulang pada semester berikutnya. Zaman sekarang nilai lebih dihargai dengan dilihat, dibandingkan dengan kejujuran usaha untuk mendapatkan nilai tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Disinilah bagaimana pendidikan mampu menjadi salah satu pemicu umum stres dikalangan peserta didik dan akademika lainnya (Adams, 2019).

Stres yang dialami mahasiswa menyebabkan perubahan pada tubuh dan pikiran mereka. Secara umum, orang yang stres akan memiliki gejala stres yaitu gejala fisiologis atau perubahan yang terjadi pada metabolisme tubuh, seperti sakit kepala, daya tahan tubuh melemah, gangguan tekanan darah, kehilangan energi. Gejala psikologis atau perubahan sikap seperti khawatir, depresi, kecemasan dan gejala perilaku atau perubahan perilaku seperti suasana hati dan kesedihan. Sehingga mempengaruhi kemampuan, konsentrasi dan belajar serta mempengaruhi seluruh hidupnya. (Publisher & Access, 2023).

2. Jenis – Jenis Stres

a. Stres Akut

Terjadi karena tekanan yang melampaui batas ketahanan diri pribadi. Sering diartikan salah dalam bentuk stres karena salah mengambil sikap. Stres akut bisa terjadi ketika berlari jarak jauh atau mengikuti latihan jasmani berat, kehabisan daya tahan.

b. Stres Kronik

Stres kronik berdampak cukup lama yang mengakibatkan kesehatan tubuh terancam dalam waktu yang lama. Stres kronik dapat berakibat kehilangan memori (ingatan masa lalu) seseorang, pengenalan kembali atas benda atau tempat atau orang sebagai ingat dan tak ingat yang disebut sebagai *spatial recognition* (Suparmo, 2018).

3. Dampak Stres

Stres dapat memberikan dampak positif atau negatif, stres juga dapat memberikan dampak positif ketika tekanan tidak melebihi toleransi stresnya atau keterampilan dan kemampuan dirinya (Gamayanti et al., 2018).

a. Dampak Positif

Stres mahasiswa meliputi tantangan untuk pengembangan diri dan mendorong kreativitas.

b. Dampak Negatif

Stres dapat bermanifestasi sebagai kesulitan berkonsentrasi selama perkuliahan, termasuk mengikuti proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, berkurangnya minat terhadap hal-hal yang biasa dilakukan, berkurangnya motivasi, bahkan hingga gangguan perilaku.

4. Tingkat dan Bentuk Stres**a. Stres Ringan**

Stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini berlangsung selama beberapa menit atau jam. Stressor ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala, yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun. Kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk tangguh menghadapi tantangan hidup.

b. Stres Sedang

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dan anggota keluarga merupakan penyebab stres. Sedangkan ciri-ciri stres serang yaitu sakit perut, mules, otot tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

c. Stres Berat

Situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan. Makin sering dan makin lama situasi stres maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

5. Sumber – Sumber Stres

Sumber stres dapat berubah seiring dengan berkembangnya individu, tapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Menurut Sarafino (2008) sumber datangnya stres ada tiga yaitu:

a) Diri Individu

1. *Approach-approach Conflict*

Muncul ketika kita tertarik terhadap dua tujuan yang sama- sama baik.

2. *Avoidance-avoidance Conflict*

Muncul ketika kita dihadapkan pada satu pilihan antara dua situasi yang tidak menyenangkan.

3. *Approach-avoidance Conflict*

Muncul ketika kita melihat kondisi yang menarik dan tidak menarik dalam satu tujuan atau situasi.

b) Keluarga

Sarafino (2008) menjelaskan bahwa perilaku, kebutuhan dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga yang kadang- kadang menghasilkan stres. Faktor dari keluarga yang cenderung memungkinkan munculnya stres adalah hadirnya anggota baru, perceraian, dan adanya keluarga yang sakit, cacat, dan kematian.

c) Komunitas dan Masyarakat

Kontak dengan orang diluar keluarga menyediakan banyak sumber stres. Misalnya, pengalaman anak di sekolah dan persaingan. Adanya pengalaman-pengalaman seputar dengan pekerjaan dan juga dengan lingkungan dapat menyebabkan seseorang menjadi stres.

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Mahasiswa Ekstensi

Penyebab stres pada mahasiswa tersebut berbeda antara satu individu dengan yang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress dapat dibagi atas faktor internal dan faktor eksternal (Sutjiato & Tucunan, 2015).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa sendiri misalnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen, dll.

C. Alat Ukur Tingkat Stres

Kuesioner *DASS 42* merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur keadaan emosional yang terdiri dari 3 sub yaitu depresi, kecemasan, dan stres. *DASS* dibuat bukan hanya sebagai skala biasa untuk mengukur kondisi emosional secara konvensional, tetapi juga lebih jauh sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengerti, dan mengukur keadaan emosional secara klinis yang sedang dialami, yang biasanya disebut sebagai depresi, kecemasan, dan stres (Winadi, 2019). Pada penelitian ini menggunakan Kuesioner *DASS 42* dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 42 pernyataan dengan fokus pada penelitian ini yaitu Tingkat Stres yang terdiri dari 14 pernyataan dengan alternatif jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Skala stres terdapat pada pernyataan nomor (1,6,8,11,12,14,18,22,27,29,32,33,35,39). Yang peneliti gunakan hanya 14 pernyataan *unfavorable* atau negatif dan tidak terdapat pernyataan *favorabel* atau positif (Gracia, Reinata, 2022). Dengan kategori Tingkat Stres :

- < 14 = Tidak Stres
- 15 – 18 = Stres Ringan
- 19 – 25 = Stres Sedang
- 26 – 33 = Stres Berat
- >34 = Stres Sangat Berat

D. Kerangka Teori

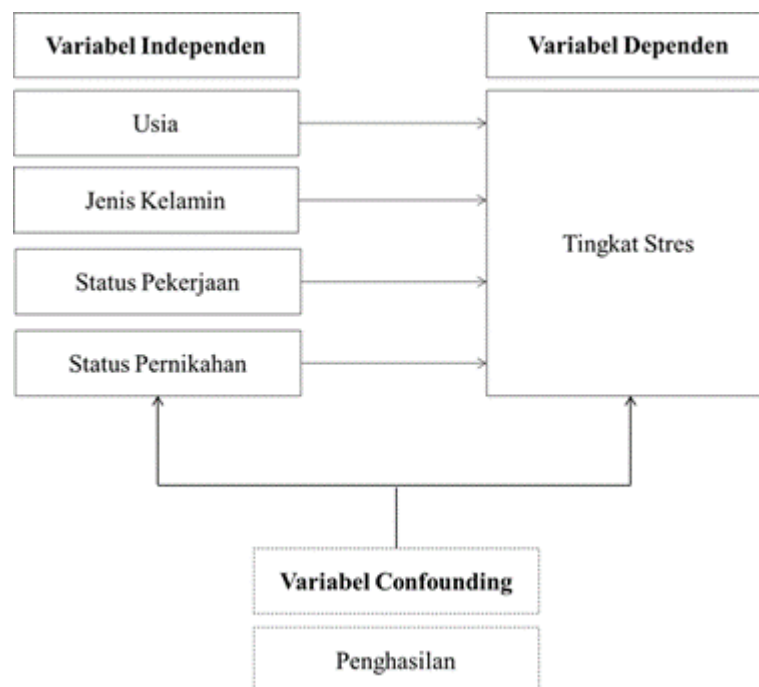


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Variabel adalah yang membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi. Ada tiga jenis variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat, variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya, yaitu variabel bebas. Sedangkan variabel *confounding* (perancu) merupakan variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat tetapi bukan variabel antara.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran (Taufik, 2021). Dalam sebuah penelitian hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk yaitu hipotesis nol (H_0) / *null hypotheses* dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antar variabel. Sedangkan H_a merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol atau dengan kata lain terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antar variabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol) (Rahayu et al., 2016).

1. H_{a1} : Terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
2. H_{a2} : Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
3. H_{a3} : Terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
4. H_{a4} : Terdapat hubungan antara status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
5. H_{o1} : Tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
6. H_{o2} : Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

7. Ho3 : Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
8. H04 : Tidak terdapat hubungan antara status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai arah terhadap jalannya suatu penelitian. Desain penelitian dinilai berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Pratiwi & Haryanto, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi. Metode *cross sectional* adalah metode pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek (Hidayat, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga yang beralamatkan Jl. Pengasinan Raya, Rawa Semut – Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kode Pos 17113 yang akan dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasinya yang strategis, akses jalan yang mudah, dan dilihat dari fenomena yang didapatkan peneliti bahwa masih banyak mahasiswa Ekstensi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga mengatakan stres mengikuti proses perkuliahan dengan bekerja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan himpunan semua objek atau individu yang akan dipelajari atau kelompok yang menjadi asal dari mana sebuah sampel di pilih. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hasmi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ekstensi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga sebanyak 79.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Purwanza dkk., 2022). Metode pengambilan sampel menggunakan non *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih (Sumargo, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Margin of eror 5% (0,05)

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,0025)}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,197}$$

$$n = \frac{79}{1,197}$$

$$n = 65,9$$

Dari hasil perhitungan sampel responden yang didapatkan yaitu 65,9 maka dibulatkan menjadi 66 sampel. Apabila mempertimbangkan drop out sebesar 5% maka sampel yang diperlukan:

$$66 + 6,6 = 72,6$$

Dengan perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai $n = 72,6$ sampel dibulatkan. Dapat disimpulkan total jumlah sampel dalam penelitian yaitu 73 Mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga. Dari sampel sebanyak 73 mahasiswa/i maka untuk menentukan sampel setiap kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel diambil berdasarkan strata

N_i : Jumlah populasi yang diteliti berdasarkan strata

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel yang diambil

n_1 : $n_1 = \frac{44}{79} \times 73 = 40,6$ Mahasiswa (Sampel Ekstensi Tk. 1 sebanyak 41)

n_2 : $n_2 = \frac{35}{79} \times 73 = 32,3$ Mahasiswa (Sampel Ekstensi Tk. 2 sebanyak 32)

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan spiner absen perkelas. Sampel yang diambil pada Tk.1 sebanyak 41 Mahasiswa/i, Tk.2 sebanyak 32 Mahasiswa/i dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga
- b) Berstatus sebagai mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi aktif di STIKes Mitra Keluarga
- c) Bersedia menjadi responden dalam penelitian

2) Kriteria Eksklusi

- a) Mahasiswa/i yang bukan S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga
- b) Bukan berstatus sebagai mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi aktif di STIKes Mitra Keluarga
- c) Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, sangat umum dikenal adanya variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain atau sering disebut sebagai variabel beba. Sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dikenal sebagai akibat atau biasa sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel confounding adalah variabel perancu (Siregar et al., 2022). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Karakteristik Responden (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan) variabel dependent yaitu tingkat stres, dan variabel confounding yaitu penghasilan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang hal hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel, bagaimana mengukurnya, alat ukur yang digunakan, skala pengukuran, dan data hasil pengukuran (Dharma, 2011).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Variabel Independen</i>						
1.	Usia	Usia responden adalah usia direntang 18 – 24 Tahun	Mengisi Kuesioner	Menggunakan Kuesioner	Sesuai usia responden pada saat mengisi kuesioner	Rasio
2.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan	Mengisi Kuesioner	Menggunakan Kuesioner	1) Laki – Laki 2) Perempuan	Nominal
3.	Status Pekerjaan	Status pekerjaan merupakan perbedaan antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja	Mengisi Kuesioner	Menggunakan Kuesioner	1) Bekerja 2) Tidak bekerja	Nominal
4.	Status Perkawinan	Status perkawinan merupakan suatu perjanjian yang suci antara laki laki dan perempuan menjadi satu keluarga yang sah	Mengisi Kuesioner	Menggunakan Kuesioner	1) Menikah 2) Belum menikah 3) Cerai	Nominal

Variabel Dependen						
1	Tingkat Stres	Suatu kondisi atau respon tubuh yang mengganggu baik dari tekanan internal atau eksternal.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner DASS 42 dengan 14 pernyataan tentang stres	1) < 14 = Tidak Stres 2) 15-18 = Stres Ringan 3) 19-25 = Stres Sedang 4) 26-33 = Stres Berat 5) >34 = Stres Sangat Berat (Gracia, Reinata, 2022)	Ordinal
Variabel Independen						
1	Penghasilan	Penghasilan merupakan pendapatan yang didapatkan seseorang	Mengisi kuesioner	Menggunakan kuesioner	1) <UMR 2) >UMR	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen ini disebut sebagai pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan (Metodologi Penelitian, n.d.). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner :

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan, dan penghasilan.

2. Kuesioner Tingkat Stres

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 42 yang terdiri dari 14 pernyataan dengan alternatif jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Skala stres terdapat pada pernyataan nomor (1,6,8,11,12,14,18,22,27,29,32,33,35,39). Yang peneliti gunakan hanya 14 pernyataan *Unfavorable* atau negatif dan tidak terdapat pernyataan *favorabel* atau positif (Gracia, Reinata, 2022). Dengan kategori Tingkat

Stres :

< 14 = Tidak Stres

$15 - 18$ = Stres Ringan

$19 - 25$ = Stres Sedang

$26 - 33$ = Stres Berat

>34 = Stres Sangat Berat

G. Uji Validitas & Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dirancang untuk mengukur seberapa baik kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Tes memeriksa untuk melihat apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data akurat dengan membandingkan korelasi Pearson mereka. Angka ini, yang dikenal sebagai koefisien korelasi, dapat membantu menentukan valid tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Darma, 2021). Uji Validitas akan dilakukan kepada 30 orang sehingga nilai tabel ($n = 30$) adalah 0,374. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

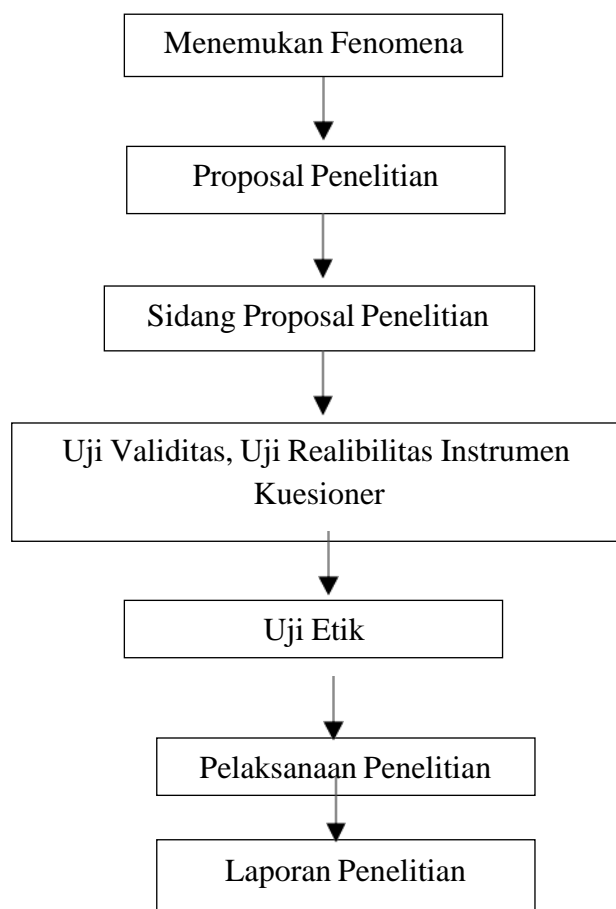
- a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

2. Uji Realibilitas

Keandalan data ditentukan oleh seberapa dekat data dari tes mengukur dengan standar yang digunakan untuk mengujinya. Ini dilakukan dengan mengukur variabel dalam data dan memeriksa apakah nilainya sesuai dengan standar. Jika datanya reliabel, maka nilai Cronbach's alpha akan tinggi (Darma, 2021). Uji Realibilitas dilakukan kepada 30 orang sehingga nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,919 yang artinya reliabel.

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,7$ maka instrumen dikatakan realibel
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,7$ maka instrumen dikatakan tidak realibel

H. Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Alur Penelitian

A. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Penelitian yang melibatkan data, tapi tidak ada proses atau analisis data maka tidak akan mendapatkan informasi data. Data yang diterima dalam penelitian umumnya bervariasi dan tidak teratur. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau ada angka didalamnya, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu *editing*, *coding*, *skoring*, *cleaning*, *tabulating* (Simarmata et al., 2021).

a. *Editing*

Peneliti melakukan editing dengan cara mengoreksi atau mengecek data yang sudah diisi oleh responden melalui link google form dengan menghapus data mentah responden yang tidak dibutuhkan atau data yang berlebihan sebelum dilakukan pengkodean.

b. *Coding*

Penelitian ini melakukan pengkodean data (*coding*) dengan cara memberikan kode berupa angka pada setiap data yang digunakan. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai indikasi kuantitatif (berupa skor).

1) Kuesioner Demografi

a) Usia

Sesuai dengan usia responden

b) Jenis Kelamin

Laki-laki diberi kode 1

Perempuan diberi kode 2

c) Status Pekerjaan

Bekerja diberi kode 1

Tidak bekerja diberi kode 2

d) Status Pernikahan

Menikah diberi kode 1

Belum menikah diberi kode 2

Cerai diberi kode 3

e) Penghasilan

< UMR diberi kode 1

>UMR diberi kode 2

2) Kuesioner Tingkat Stres

a) 0 = Tidak Pernah

b) 1 = Kadang – Kadang

c) 2 = Sering

d) 3 = Sangat Sering

c. Scoring

Peneliti memberikan nilai atau pengkategorisasian pada setiap pernyataan yangtersedia

Scoring *Kuesinoer Tingkat Stres*

1) < 14 = Tidak Stres

2) 15 – 18 = Stres Ringan

3) 19 – 25 = Stres Sedang

4) 26 – 33 = Stres Berat

5) >34 = Stres Sangat Berat

d. Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan data kembali apakah data sudah lengkap semua atau belum, ada kesalahan kode atau tidak lalu sebelum dilakukan tabulasi data.

e. Tabulating

Peneliti melakukan tabulating data dengan cara menganalisis data yang sudah dicleaning, lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap sebuah variabel. Bentuknya bermacam-macam, misalnya: distribusi frekuensi, rata – rata, proporsi, standar deviasi, variansi, median, modus, dan sebagainya.

Tabel 4.2 Analisis Univariat

Variabel	Skala Pengukuran	Analisis
Usia	Numerik	Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi
Jenis Kelamin	Kategorik	Distribusi Frekuensi
Status Pekerjaan	Kategorik	Distribusi Frekuensi
Status Pernikahan	Kategorik	Distribusi Frekuensi
Penghasilan	Kategorik	Distribusi Frekuensi
Tingkat Stres	kategorik	Distribusi Frekuensi

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 4.3 Analisis Bivariat

Variabel 1 (skala pengukuran)	Variabel 2 (skala pengukuran)	Analisis
Usia (Numerik)	Tingkat Stres (Numerik)	Uji Korelasi Spearmen
Jenis Kelamin (Numerik)	Tingkat Stres (Numerik)	Uji Korelasi Spearmen
Status Pekerjaan (Numerik)	Tingkat Stres (Numerik)	Uji Korelasi Spearmen
Status Pernikahan (Numerik)	Tingkat Stres (Numerik)	Uji Korelasi Spearmen

J. Etika Penelitian

Kode etik atau etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmupengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan (Kuntjojo, 2021). Penelitian ini telah lulus etik dari STIKes Bani Saleh dengan kode etik nomor EC.181/KEPK/STKBS/VI/2023. Etika dalam penelitian ini dibidang kesehatanantara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan untuk menjadi responden penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan lembar informed consent kepada responden untuk diisiapakah responden menerima atau bersedia menjadi responden dalam penelitian ini atau tidak.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya memasukan inisialatau kode dalam bentuk angka atau huruf saja (Sinaga, 2017). Dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan inisial nama saja dalam bentuk kode berupa huruf.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menyimpan data dilaptop pribadinya dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan dosen pembimbing. Lalu peneliti memberitahu kepada responden bahawa peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi yang didapatkan langsungdari responden hanya untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi.

4. *Respect of autonomy* (Menghormati hak responden)

Peneliti akan menjelaskan bahwa responden berhak untuk menolak dalam mengikuti peneliti dan ketika selama penelitian responden meminta untuk tidak melanjutkan untuk menjadi responden maka responden berhak berhenti tanpa mendapat sanksi. Peneliti juga akan menjelaskan bahwa data yang diminta hanyadigunakan untuk keperluan pendidikan saja dan tidak

akan memaksa responden untuk mengikuti penelitian

5. *Non – malaficiencie* (Tidak merugikan)

Selama penelitian berlangsung responden tidak merasa keberatan atau tidakmerasa dirugikan karena penelitian ini sifatnya tidak memberikan intervensiapapun.

6. *Justice* (Keadilan)

Selama penelitian responden diperlakukan sama satu dengan yang lain sebelum dan sesudah penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 48 responden mengenai hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan ekstensi di STIKes Mitra Keluarga. Hasil penelitian ini berupa analisa data uji univariat dan uji bivariat yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel statistik.

A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, adapun variabel yang akan dilakukan analisis univariat adalah (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan, dan tingkat stres). Tabel distribusi akan disajikan dalam bentuk tabel terbuka.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Responden Usia

Karakteristik Responden			
Usia			
Mean	Median	Standar Deviasi	Min – Max
32,92	32,00	6,050	21 – 45

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa ekstensi keperawatan berusia 32,92 (21 - 45) tahun dengan standar deviasi 6,050. Usia termuda 21 tahun dan usia tertua 45 tahun.

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	6	8,2%
	Perempuan	67	91,8%
2.	Status Pekerjaan		
	Bekerja	70	95,9%
	Tidak Bekerja	3	4,1%
3.	Status Perkawinan		
	Menikah	45	61,6%
	Belum Menikah	25	34,2%
	Cerai	3	4,1%

Berdasarkan tabel 5.2 sebagian besar jenis kelamin mahasiswa ekstensi adalah perempuan dengan jumlah 67 responden (91,8%) dan laki – laki sebanyak 6 responden (8,2%). Yang bekerja sebanyak 70 responden (95,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (4,1%). Dan yang menikah sebanyak 45 responden (61,6%) belum menikah berjumlah 25 responden (34,2%) dan yang cerai sebanyak 3 responden (4,1%).

2. Tingkat Stres

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tingkat Stres		
	Normal	39	53,4%
	Stress Ringan	20	27,4%
	Stress Sedang	11	15,1%
	Stress Berat	2	2,7%
	Stress Sangat Berat	1	1,4%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat tingkat stres pada mahasiswa ekstensi sebanyak 39 responden (53,4%) dengan stres normal, 20 responden (27,4%) dengan stres ringan, 11 responden (15,1%) dengan stres sedang, 2 responden (2,7%) dengan stres berat, dan 1 responden (1,4%) dengan stres sangat berat

B. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan pada mahasiswa Ekstensi STIKes Mitra Keluarga dengan menggunakan uji *korelasi spearmen*.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji apa yang akan digunakan. Syarat data berdistribusi normal dalam penelitian ini tidak terpenuhi dikarenakan data tidak berdistribusi normal atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 5. 4 Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kolmogorov - Smirnov	Keterangan
Usia	72	0.005	Tidak Berdistribusi Normal

Karena N atau jumlah sample > 50 , maka uji normalitas yang dilakukan adalah menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai P-Value usia memiliki nilai 0,005. Dapat disimpulkan bahwa variabel dengan P-Value kurang dari α (0,05) sehingga data tidak terdistribusi normal.

2. Analisis Bivariat Usia dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 5 Hubungan Usia dengan Tingkat Stres

Variabel	R	P Value
Usia dan Tingkat Stres	0,016	0,895

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara usia dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= 0,016$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres dengan nilai $0,895 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

3. Analisis Bivariat Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Variabel	R	P Value
Jenis Kelamin dan Tingkat Stres	0,089	0,454

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= 0,089$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres dengan nilai $0,454 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKesMitra Keluarga.

4. Analisis Bivariat Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 7 Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres

Variabel	R	P Value
Status Pekerjaan dan Tingkat Stres	0,197	0,095

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang cukup ($r= 0,197$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,095 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

5. Analisis Bivariat Status Pernikahan dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 8 Hubungan Status Perkawinan dengan Tingkat Stres

Variabel	R	P Value
Status Perkawinan dan Tingkat Stres	-0,049	0,678

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara status perkawinan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= - 0,049$) dan berpola negatif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan tingkat stres dengan nilai $0,678 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Status Perkawinan Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang telah diperoleh kemudian berdasarkan literatur yang ada akan diberikan pembahasan (penjelasan) ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Hasil penelitian juga dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang relevan. Uraian pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Pembahasan Analisis Univariat

1. Usia

Pada penelitian ini terdapat 48 responden mahasiswa ekstensi dengan rata-rata usia mahasiswa ekstensi keperawatan berusia 32,85 (21 - 45) tahun. Menurut penelitian (Alifta & Martha, 2023) Sebanyak 58,5% mahasiswa ekstensi memiliki tingkat stres normal. Pada stressor internal yang terdiri dari usia tidak ada yang berhubungan dengan tingkat stres. Perkembangan mental pada usia ini mengakibatkan kemampuan untuk menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat. Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan adaptasi yang digunakan untuk mengkopling perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan (Suwartika et al., 2014). Mereka yang berusia 20-40 tahun tergolong dewasa muda. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara intelektual (cognitive transition), serta transisi peran sosial (social role transition) (Jannah et al., 2010). Menurut (Kenda, 2021), orang yang berada di tahap dewasa awal, telah memiliki cara berpikir secara rasional, bebas, menggunakan logika dan emosi dalam berpikir, berpikir secara terbuka, adaptif, mampu mengeluarkan pendapat, menerima pendapat, dan mengekspresikan perasaan. Tahap dewasa awal merupakan tahap untuk menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat. Dimana pada tahap ini hubungan intim mulai berlaku dan berkembang, masa

untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini sebagian besar jenis kelamin mahasiswa ekstensi adalah perempuan dengan jumlah 42 responden (87,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023) bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 responden (88,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Marbun et al., 2018) Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat stres. Perempuan lebih sering dijumpai dengan tingkat stres yang lebih tinggi dibanding laki laki, hal ini disebabkan karena perempuan lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan berorientasi tugas, sehingga perempuan lebih mudah diidentifikasi ketika mereka sedang stres. Pada saat yang sama, pria cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi pada diri sendiri, sehingga pria menghadapi kehidupan akademik dan yang lainnya lebih santai. Karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 160 orang (78,4%). Jumlah responden perempuan karena rasio antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIKes Graha Medika lebih banyak perempuan, sehingga mahasiswa perempuan juga harus mengambil peran dalam berbagai kegiatan organisasi atau unit kegiatan mahasiswa yang menyebabkan mengapa mahasiswa perempuan lebih mudah stres dibanding laki laki (Hamzah, 2020).

3. Status Pekerjaan

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa ekstensi adalah bekerja dengan jumlah sebanyak 45 responden (93,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), bahwa mayoritas responden dengan status bekerja sebanyak 68 responden (55,3%). Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan dengan mengharapkan penghargaan (bentuk uang) sebagai hasil dari pekerjaannya. Berbeda dengan penelitian (Fikri et al.,

2022) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mempengaruhi tingkat stres. Artinya mahasiswa yang bekerja memiliki peluang lebih besar menderita stres akademik. Definisi stres akademik adalah reaksi yang muncul akibat tekanan` yang diperoleh selama berproses dalam aktivitas akademik.

Selain itu stres akademik juga merujuk pada kemampuan individu menghadapi ketegangan-ketegangan pada aktivitas akademik yang menjadi sumber stres atau stresor. Hasil penelitian (Subchanayah, 2016), banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan fisik dan tuntutan tugas, peran dalam organisasi kampus, pencapaian lulusan atau karir, dan faktor personal yaitu tipe kepribadian. Mahasiswa yang bekerja mempunyai banyak kegiatan diluar perkuliahan yang dapat membuatnya lebih stres yaitu seperti mahasiswa yang disibukkan dengan tugas kuliah dan mempunyai kegiatan lain diluar kuliah misal bekerja sambilan (part time), dimana mereka mengalami tekanan untuk mengatur waktu agar kegiatan- kegiatan yang dimiliki tidak bertumbukan dan dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan tepat waktu meskipun mereka harus bekerja.

4. Status Pernikahan

Pada penelitian ini jumlah mahasiswa ekstensi yang menikah sebanyak 29 responden (60,4%), yang belum menikah sebanyak 16 responden (33,3%) dan yang cerai sebanyak 3 responden (6,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shintyar & Widanarko, 2021), bahwa mayoritas responden dengan status menikah sebanyak 37 responden. Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial (sebagai anggota masyarakat). Khusus mengenai tanggung jawab akademik tentu menjadi masalah yang cukup pelik ketika seseorang dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, yakni mengurus kuliah dan rumah

tangga.

Menurut (Nalim, 2013), data yang diperoleh peneliti, dari 35 responden yang menjawab pertanyaan seputar manfaat pernikahan secara akademik, ternyata 31 diantaranya menjawab bahwa pernikahan mereka memiliki dampak positif. Diantaranya dampak positif yang dimaksud adalah bahwa pernikahan yang mereka lakukan ketika masih kuliah justru membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar dan tidak menjadi bermalas-malasan dalam kuliah sehingga membantu agar lebih cepat lulus, menambah pengalaman hidup, saling memotivasi diantara suami-istri, memberikan pelajaran yang berharga tentang pembagian waktu yang baik, suami/istri memberikan support dan bimbingan terhadap perkuliahan pasangannya.

5. Tingkat Stres

Pada penelitian ini mayoritas responden dengan tingkat stres terbanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal, 11 responden (22,9%) dengan stres ringan, 8 responden (16,7%) dengan stres sedang, dan 1 responden (2,1%) dengan stres berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), bahwa pada variabel tingkat stres didapatkan tingkat stres terbanyak yang dialami mahasiswa adalah dalam kategori normal dengan sejumlah 58.5% responden, stres ringan dan sedang dengan jumlah 17.9% responden dan 5.7% responden memiliki kategori stres berat. Kondisi yang dapat menyebabkan stres namun masih dalam kategori normal adalah seperti keadaan kelelahan setelah mengerjakan tugas atau takut tidak lulus ujian. Gejala yang terjadi yaitu seseorang akan merasakan detak jantung yang berdetak lebih keras daripada biasanya. Secara umum stressor diklasifikasikan menjadi stressor internal dan stressor eksternal. Stressor internal merupakan stres yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti karakteristik individu, motivasi, dan tipe kepribadian. Dalam lingkungan akademik stress merupakan pengalaman yang paling sering dialami siswa yang sedang belajar di tingkat sekolah maupun

perguruan tinggi dalam proses belajar dalam bentuk ketegangan fisik, psikis dan emosi. Hal tersebut dikarenakan tuntutan akademik yang harus di hadapinya, antara lain ujian, tugas- tugas dan lain sebagainya yang berdampak pada menurunnya kemampuan akademik dan dapat menyebabkan depresi (Hasan et al., 2020). Penyebab stres dari mahasiswa dapat berasal dari kehidupan akademik, seperti tuntutan eksternal dan tuntutan diri sendiri. Tuntutan eksternal dapat berupa beban pelajaran, tugas kuliah, tuntutan orangtua untuk berhasil dalam kuliah dan penyesuaian dengan lingkungan kampus (Angesti & Manikam, 2020).

Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar individu seperti perubahan peran dalam keluarga, sosial, pekerjaan ataupun dalam pembelajaran (Aliftha & Martha, 2023). Stres yang dialami mahasiswa bisa juga dipengaruhi oleh kegiatan mereka sehari- hari. Sebagian mahasiswa ekstensi, selain kuliah mereka juga bekerja, sehingga hal itu membuat mereka lebih mudah stres dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja (Marbun et al., 2018).

B. Pembahasan Analisis Bivariat

1. Karakteristik Responden

a. Hubungan usia dengan tingkat stres

Hasil analisis hubungan antara usia dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres dengan nilai $0,895 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliftha & Martha, (2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,118$). Berbeda dengan hasil penelitian (Hamzah, 2020) menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia dengan tingkat stres akademik

pada mahasiswa STIKes Graha Medika. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda karena tingkat stres yang terjadi dipenelitian sebelumnya banyak terjadi pada usia 15 – 20 tahun sebanyak 36 orang (32,1%) dengan stres sedang, sedangkan penelitian ini banyak terjadi pada usia 21 – 45 sebanyak sebanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal. Dimana semakin bertambahnya umur maka tingkat stresnya akan rendah. Menurut Wong's & Hockenberry, (2020), semakin bertambahnya usia maka tingkat stres akademik cenderung semakin ringan. Hal ini dikarenakan mereka telah mampu berhadapan dengan kondisi yang bersifat abstrak. Mereka mampu beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan untuk melakukan *coping* terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan.

b. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres dengan nilai $0,454 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifta & Martha, (2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,451$). Pada penelitian tersebut, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan hampir secara merata mengalami stres dalam kategori tertentu. Penelitian tentang analisis tingkat stres pada mahasiswa keperawatan di Kota Palembang juga menunjukkan hal serupa. Jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat stres. Namun rata-rata tingkat stres antara mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki tingkat stres yang sedikit berbeda, yaitu mahasiswa perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi.

c. Hubungan status pekerjaan dengan tingkat stres

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,095 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifita & Martha, 2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,869$). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2020), yang menyatakan Ada pengaruh status kerja terhadap tingkat stress mahasiswa. Status kerja ternyata memberikan beban tersendiri bagi mahasiswa, di mana mahasiswa yang sudah bekerja 0,238 kali berpeluang mengalami stress berat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Hans selye bahwa stress sebagai respon nonspesifik dari tubuh karena banyaknya tuntutan, dan stress merupakan keadaan yang dialami ketika ada sebuah ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bersumsi bahwa pentingnya prosedur perizinan yang mudah didapat dari tempat bekerja sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menjalani studi dengan baik, karena tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik yang bersamaan diakibatkan waktu, lingkungan pekerjaan, aturan pekerjaan, lingkungan kelas, jadwal, serta metode yang diterapkan dapat memicu terjadinya resiko stress berat terutama bagi mahasiswa yang telah bekerja, semakin tinggi tuntutan pekerjaan serta tuntutan akademik maka semakin tinggi resiko stress yang dialami (Hasan et al., 2020).

d. Hubungan status pernikahan dengan tingkat stres

Hasil analisis hubungan antara status perkawinan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,678 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifita & Martha, 2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,711$). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salam et al., 2015), pada 51 mahasiswa STIKES di Pekanbaru tentang perbedaan tingkat stres pada mahasiswa ditinjau dari status pernikahan yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stres pada mahasiswa yang menikah dan mahasiswa yang belum menikah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, mahasiswa yang menikah merasa lebih semangat dalam menjalani perkuliahan dibandingkan sebelum menikah. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan semangat dan motivasi dari pasangannya ketika mereka merasa malas dan bosan (Salam et al., 2015).

Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan individu dan memiliki peluang paling besar untuk memberi bantuan. Adanya dukungan keluarga menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam pembelajaran. Tujuan dari dukungan keluarga untuk meredakan stress dan memberikan ketenangan. Jadi dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Paridah, 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti pada saat proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang ditemukan, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain

1. Referensi yang didapatkan mengalami keterbatasan khususnya saat penelitimencari literatur atau sumber internasional dimana masih jarang referensi yang membahas secara spesifik terkait Tingkat Stres maupun Karakteristik Responden Mahasiswa Ekstensi.
2. Kurangnya sumber referensi ataupun literatur dimana peneliti mengalami kesulitan mendapatkan referensi yang berkualitas yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti
3. Adanya keterbatasan terkait tahun terbit literatur dimana referensi yang adasudah cukup lama sehingga tidak bisa masuk dalam kriteria inklusi peneliti
4. Lamanya responden dalam mengisi kuesioner untuk Uji Validitas yang sudah disebar

BAB VII

PENUTUP

Pada bab penutup ini merupakan bagian akhir dari dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Sebagian besar usia mahasiswa ekstensi di STIKes Mitra Keluarga tergolong dewasa awal dengan jumlah terbanyak jenis kelamin mahasiswa yaitu perempuan, sedangkan untuk status pekerjaan dan status perkawinan mayoritas mahasiswa ekstensi bekerja dan sudah menikah.
2. Dapat dilihat pada penelitian ini tingkat stres pada mahasiswa ekstensi sebanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal, 11 responden (22,9%) dengan stres ringan, 8 responden (16,7%) dengan stres sedang, dan 1 responden (2,1%) dengan stres berat.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

D. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan mahasiswa keperawatan ekstensi dapat mengetahui stresor atau faktor – faktor apa saja yang dapat memicu atau menimbulkan terjadinya stres.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi rekan-rekan Mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan jiwa untuk mengetahui dan menjadikan skripsi ini sebagai salah satu bahan referensi bacaan tentang hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan berbagai faktor yang berbeda – beda agar dapat mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2019). *HOW TO DEAL WITH STRESS*. PSIKOLOGI CORNER.
- Agung, A., Shita, I., Agung, A., Lila, A., & Tirta, I. G. R. (2022). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa Semester Awal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal*, 2(2), 97–104.
- Alifta, F. A., & Martha, E. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Selama Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Factors Associated with Stress on Students of Extension Program in Faculty of Public Health*. 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6190>
- Anggraeni, R. W. (2021). *Hubungan antara Mindfulness dengan Stress pada Mahasiswa Akhir Fakultas Hukum Universitas Haluoleo Kendari*. 30701700102, 880–890.
- Atziza, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromed Unila*, 2(3), 317–320. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1367>
- B, H., & Hamzah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2641>
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- DURI KARTIKA, C., RI, kementrian kesehatan, Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., גזולי, Oliver, J., Abdul Majid, J., Sulaiman, M., Zailani, S., Shaharudin, M. R., Saw, B., Wu, C. L., Brown, D., Sivabalan, P., Huang, P. H., Houston, C., Gooberman-Hill, S., ... Saskia, T. I. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構

造分析Title. 經濟研究, 16(1994), 1–37.

[http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)

Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>

Gracia, Reinata, J. (2022). Hubungan Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Njm*, 8(1), 2022.

Hamadi, Wiyono, J., & Rahayu, W. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1), 1–10.

Hasan, M., Romiko, R., & Eroliza, E. (2020). Pengaruh Status Kerja terhadap Tingkat Stress Belajar Mahasiswa Semester VIII. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 91–99. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4861>

Hasmi. (2016). *METODE PENELITIAN KESEHATAN*. Penerbit IN Media.

Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=voATEAAAQBAJ>

Jusnimar. (2012). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Universitas Indonesia*, 1–26.

Komarudin. (2018). Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, April 2018. *Asep Sulaeman*, 6(2), 53–65.

Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5), 1-7III. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22558> (diakses 12 Desember 2022)

Kuntjojo. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN - Buku 1*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=o8FLEAAAQBAJ>

Lisna, S. S. T. M. K. (2021). *KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KEBIDANAN*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=NrsmEAAAQBAJ>

- Marbun, A. P. S., Arneliwati, & Amir, Y. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Program Transfer Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi. *Researchgate*, 1(1), 446–459. https://www.researchgate.net/publication/323107663_Gambaran_Tingkat_Stres_pada_Mahasiswa_Fakultas_Kedokteran_Universitas_Riau_Tahun_Pertama
- Martaviani, O., Amir, Y., Hasneli, Y., Hasneli, Y., & Hasneli, Y. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Program Transfer Semester I dan Semester III dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.53-60>
- Metodologi Penelitian*. (n.d.). Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=IFJfR5jf-osC>
- Natasia, E. F., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 157. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7192>
- Nurmala, I., Rachmayanti, R. D., Soedirham, O., & Fatah, M. Z. (2022). *PSIKOLOGI KESEHATAN DALAM KESEHATAN MASYARAKAT*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=WX6gEAAAQBAJ>
- Pratiwi, R. D., & Haryanto, S. (2019). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa S1 Semester Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Management Keuangan Universitas Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i1.17>
- Priyoto. (2019). *KONSEP MANAJEMEN STRESS*. Nuha Medika.
- Publisher, D., & Access, O. (2023). *Original Article *) Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Ekstensi Kelas IIIB Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2022*. 02(07), 751–759.
- Purwanza dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).

- Rachmawati, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Mobile Mindfulness GFR Bermanfaat untuk Mengelola Stres Mahasiswa di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 161–172. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.205>
- Rahayu, H. S., Budiyono, B., & Usodo, B. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview (Tsi) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 6(2), 1–39. <https://doi.org/10.20961/jmme.v6i2.10058>
- Rinawati, F., & Sucipto. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analysis of Factors Affecting Stress and Student Learning Motivation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95–100.
- Salam, D. B., Psikologi, F., Negeri, U. I., & Kasim, S. S. (2015). *PERBEDAAN TINGKAT STRES MAHASISWA PART TIME STUDY DITINJAU DARI STATUS PERNIKAHAN*.
- Shintyar, A. R., & Widanarko, B. (2021). Analisis Hubungan Antara Karakteristik Pekerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pt Lti Yang Bekerja Dari Rumah Selama Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2021. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 664–672. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1954>
- Simarmata, H. M. P., Hidayatulloh, A. N., Revida, E., Hasibuan, A., Komariyah, I., Kuswandi, S., Hutabarat, M. L. P., Purba, S., Firdaus, E., Tjiptadi, D. D., & others. (2021). *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinaga, M. (2017). *RISSET KESEHATAN*. manotar sinaga. <https://books.google.co.id/books?id=8ZHeDwAAQBAJ>
- Singal, E. M., Manampiring, A. E., & Nelwan, J. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 040. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i2.31988>

- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Nugraha, D. P., Renaldi, R., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>
- Suparmo, L. (2018). *MANAJEMEN STRES AGAR TIDAK STRES* (Ana Okta Septiyana (Ed.); Edisi Asli). CAMPUSTAKA.
- Sutjiato, M., & Tucunan, G. D. K. a a T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 30–42.
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D Iii Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *The Soedirman Journal of Nursing*, 9(3), 173–189. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/612/337>
- Taufik. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Winadi. (2019). Perbedaan Tingkat Stres dan Tingkat Insomnia yang Berasal dari Semarang dan Non Semarang di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://eprints.undip.ac.id/56274/3/Winadi_Yoyada_Dwi_Putra_22010113130146_LapKTI

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Usulan Judul / Topik Tugas Akhir

FORMULIR USULAN JUDUL / TOPIK TUGAS AKHIR

Bekasi, 12 September 2022

Hal : Pengajuan Judul Tugas Akhir Kepada Yth:

Pembimbing Tugas Akhir (Ns. Renta Sianturi, M. Kep., Sp. Kep. J) Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Yasmin Syafitri

NIM : 201905005

Prodi : S1 Keperawatan

Semester : 7

Mengajukan judul tugas akhir sebagai berikut :

No	Judul Tugas Akhir	Disetujui	
		Ya	Tidak
1.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Remaja		√
2.	Tingkat Ansietas Terhadap Mahasiswa/i STIKes Mitra Keluarga Yang Akan PKK		√
3.	Pengaruh <i>Butterfly Hug</i> Dengan Tingkat Stres Terhadap Mahasiswa/i S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Yang Akan Menghadapi Ujian		√
4.	Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga	√	

Pembimbing Tugas Akhir

Pemohon





(Ns. Renta Sianturi, M. Kep., Sp. Kep. J)
NIDN. 0309018902



(Adelia Yasmin Syafitri)
NIM. 201905005




Lampiran 2. Lembar Konsul



**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
PRODI SI KEPERAWATAN**



Nama Mahasiswa : Adelia Yasmin Syafitri
 Judul : Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa SIKeperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
 Dosen Pembimbing : Ns. Renta Sianturi, M. Kcp., Sp. Kcp. J



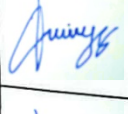



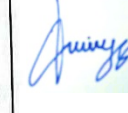


No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf		Bukti SS Bimbingan
				Mahasiswa	Pembimbing	
1.	Senin, 12 September 2022	Bimbingan Fenomena dan Judul : 1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Remaja 2. Hubungan Stres dengan Beban Kuliah 3. Tingkat Ansietas Terhadap Mahasiswa/i STIKes Mitra Keluarga Yang Akan PKK	Cari referensi pendukung			
2.	Senin, 12 November 2022	Bimbingan judul : 1. Pengaruh <i>Butterfly Hug</i> dengan Tingkat Stres Terhadap	ACC judul			

	Mahasiswa/i SI Keperawatan S TI Kes Mitra Keluarga Dalam Menghadapi Ujian				
Jum'at, 15 November 2022	Bimbingan Kerangka BAB 1	ACC, lanjut nyusun BAB 1		PF	
Jum'at, 18 November 2022	Bimbingan BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul <i>buttefly hug</i> italic 2. Mengganti judul dari hubungan menjadi pengaruh 3. Paragraf latar belakang harus nyambung 4. Tambahin proses evaluasi pembelajaran pada mahasiswa 5. Tambahin jenis dan klasifikasi stress 6. Faktor – faktor stress 7. Dari rumusan masalah yang didapat apa, dampak stres pada mahasiswa seperti apa, fenomena dilapangan 		PF	

		<p>seperti apa</p> <p>8. Penulisan di manfaat penelitian</p> <p>9. Referensi minimal 30</p>				
5	Jum'at, 25 November 2022	Revisi bab 1	<p>1. Yang dimasukan hanya prevalensi stress pada mahasiswa saja</p> <p>2. Penambahan tujuan khusus</p>		RF	
6	Senin, 12 Desember 2022	Konsul bab 2	<p>1. Tambahin referensi tentang mahasiswa</p> <p>2. Tambahin karakteristik mahasiswa</p> <p>3. Tambahin aktivitas pembelajaran mahasiswa</p> <p>4. Di point jenis jenis stres harus ada tambahan stres akademik</p> <p>5. Tambahin referensi <i>Butterfly Hug</i></p> <p>6. Referensi bab 2 minimal 30</p>		RF	
7	Kamis, 15 Desember 2022	<p>1. Revisi bab 2</p> <p>2. Konsul bab 3</p>	<p>1. Di aktivitas mahasiswa tambahin proses dan pembelajaran mahasiswa</p>		RF	

		<p>(klasik, praktikum, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Rata kanan kiri 3. Point dampak stres dibikin narasi 4. Cari referensi lain di faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya stres 5. Pembahasan butterfly hug minimal 5 halaman 6. Penulisan daftar pustaka 7. Cari referensi lain tentang variabel penelitian 8. Penentuan desain penelitian 9. Perubahan H0 dan Ha 			
<p>Kamis, 09 Februari 2023</p>	<p>Konsul bab 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahin sampel 2. Masukin rumus buat dapetin sampel 3. Tambahain kriteria inklusi dan eksklusi 4. Perubahan skala ukur usia 5. Tambahin hasil ukur usia, Butterfly Hug 6. Tambahin 			

		<p>referensi hasil ukur tingkat stres</p> <p>7. Instrumen penelitian siapa yang mau dipake</p> <p>8. Tambahin hasil uji valid dan realibilitas dari peneliti sebelumnya</p> <p>9. Penulisan dipengolahan data italic</p> <p>10. Bikin tabel di analisis univaria dan bivariat</p> <p>11. Cari referensi lain untuk etika penelitian</p>			
1. Senin, 13 Februari 2023	Revisi bab 4	<p>1. Jelasin quasi eksperimen dan prepost test</p> <p>2. Perhitungan sampel mana</p> <p>3. Apa variabel independent, dependent, dan confounding</p> <p>4. Kuesioner tingkat stres pakai apa?</p> <p>5. Kuesioner DASS 42 dipake hanya yang untuk stres aja</p> <p>6. Masukin hasil</p>			

10.	Kamis, 27 Februari 2023	Revisi bab 4	coding 1. Penulisan di uji realibilitas 2. Tambahin SOP <i>Butterfly Hug</i> Ganti judul		RF	
11.	Sabtu, 11 Maret 2023	Revisi bab 1, 2, 3, 4			RF	
12.	Rabu, 15 Maret 2023	Konsul bab 1	Tambahin latar belakang		RF	
13.	Selasa, 21 Maret 2023	Konsul bab 2, 3, 4	Revisi bab 1, 2, 3, 4		RF	
14.	Senin, 17 April 2023	Konsul bab 4	1. Teknik penulisan 2. Menambahkan rumus yount		RF	
15.	Selasa, 27 Juni 2023	Konsul hasil Uji Validitas	1. Lanjut sebar kuesioner penelitian 2. Bikin bab 5, 6, 7		RF	
6.	Kamis, 06 Juli 2023	Konsul bab 5, 6, 7	1. Ganti uji (<i>Chi - Square</i>) 2. Tambahin jurnal tiap variabel		RF	
7.	Minggu, 09 Juli 2023	Konsul revisian bab 5, 6, 7	1. Ganti uji (<i>Spearman</i>) 2. Tambahin jurnal tiap variabel		RF	
8.	Senin, 10 Juli 2023	Konsul revisian bab 5, 6, 7	1. Tambahain jurnal tiap variabel		RF	

Lampiran 2. Lembar *Informed Consent*

LEMBAR *INFORMED CONSENT*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Nomor Telepon :

Setelah mendapatkan penjelasan seperti tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan kepada anak saya. Maka saya menyatakan **SETUJU** dan tidak keberatan anak saya ikut berpartisipasi menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Adelia Yasmin Syafitri

NIM 201905005

Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra
Keluarga Bekasi

Dengan Judul “Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga” persetujuan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bekasi, 26 Juli 2023

Responden

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Demografi

DATA DEMOGRAFI

- 1. Nama** :
- 2. Usia** :
- 3. Jenis Kelamin** :
- 4. Status Pekerjaan** :
- 5. Status Pernikahan** :
- 6. Penghasilan** :

Lampiran 4. Lembar Kuesioner DASS 42

Kuesioner

Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)

No	Aspek Nilai	TK	KK	S	SS
		0	1	2	3
1	Saya mudah marah karena hal-hal sepele				
2	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi				
3	Kesulitan untuk relaksasi/bersantai				
4	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal				
5	Saya merasa banyak menghabiskan energi karena merasa cemas				
6	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : menunggu sesuatu)				
7	Saya merasa diri saya mudah tersinggung				
8	Saya merasa ulit untuk beristirahat				
9	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah				

10	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal				
11	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan				
12	Saya sedang merasa gelisah				
13	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda lakukan				
14	Saya menemukan diri saya mudah gelisah				

Lampiran 5. Lembar Surat Uji Etik



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

No : 017/STIKes.MK/BAAK/LPPM-EC/VI/23
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Bekasi, 7 Juni 2023

Kepada :
Yth. Ketua Komisi Etik STIKes Bani Saleh
Jl. RA Kartini No. 66, RT.003/RW.005, Margahayu
Kota Bekasi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilakukannya kegiatan penelitian oleh mahasiswa STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, maka bersama ini kami sampaikan daftar nama mahasiswa dan judul penelitian yang telah lulus uji proposal dan layak untuk mengajukan *ethical clearance*.

Kami mohon arahan dan petunjuk untuk prosedur selanjutnya.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc/widy
AN/ya

Kampus A : Jl. Bekasi I No. 15A, Jatinegara, Jakarta Timur 13350. Telp : 021-8563866, Fax : 021-8568430
Kampus B : Jl. Pengasinan, Rawa Senut, Margahayu, Bekasi Timur 17113. Telp : 88345897, 88345997, Fax : 021-88351995
Email : info@stikesmitrakeluarga.ac.id

Lampiran Surat :
No : 017/STIKes.MK/BAAK/LPPM/VI/23
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905014	Arliana Ardani	Hubungan Perilaku Merokok dengan Peningkatan Tekanan Darah di Puskesmas Jatiranggon Bekasi
201905021	Dinita Anggun Prasetyati	Pengaruh Terapi Bermain Lego Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Bhakti Kartini Bekasi Timur
201905005	Adelia Yasmin Syafitri	Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan pada Mahasiswa S1Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

Lampiran 6. Lembar Surat Permohonan Uji Validitas



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

No : 211/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/VI/23

Bekasi, 7 Juni 2023

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan
Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kepada :

Yth. Ketua STIKes Abdi Nusantara
Jl Swadaya No.7, RT.001/RW.014, Jatibening, Kec. Pd. Gede
Kota Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner pada bulan Juni s.d Juli 2023 di STIKes Abdi Nusantara.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905005	Adelia Yasmin Syafitri	Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Ccansip
AN/ty

Lampiran 7. Surat Persetujuan Uji Validitas



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ABDI NUSANTARA JAKARTA

SK.MENDIKNAS NOMOR : 183/D/O/2003

Program Studi : DIII Keperawatan, S1 Keperawatan, Profesi Farm, DIII Kebidanan, S1 Kebidanan dan Profesi Kebidanan

Jakarta, 16 Juni 2023

Nomor : 2372/ADM/STIKES-AN/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Ijin Uji Validitas Dan Reabilitas
Kuesioner Penelitian

Kepada :
Yth. Ketua STIKes Mitra Keluarga
Di
Tempat

Dengan hormat,

1. Dasar : Surat masuk dari STIKes Mitra Keluarga Nomor : 211/STIKES.MK/BAAK.LPPM-Kep/IV/2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang permohonan ijin uji validitas dan reabilitas kuesioner penelitian.

2. Terserut titik 1, dengan ini kami memberitahukan bahwa nama dibawah ini :

Nama Mahasiswa	NIM	JUDUL TESIS
Adelia Yasmin Syaifri	201905005	Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

Telah disetujui untuk pengambilan data Skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara.

3. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKES ABDI NUSANTARA
JAKARTA

I. Maralitiana, SKM, SST, MARS
NIDN : 03-0906-7403

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 9. Hasil Penelitian Analisa Univariat

Statistics

Usia		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		32,92
Median		32,00
Std. Deviation		6,050
Variance		36,604
Range		24
Minimum		21
Maximum		45

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Laki - laki	6	8,2	8,2	8,2
	Perempuan	67	91,8	91,8	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Bekerja	70	95,9	95,9	95,9
	Tidak Bekerja	3	4,1	4,1	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Menikah	45	61,6	61,6	61,6
	Belum Menikah	25	34,2	34,2	95,9
	Ceraai	3	4,1	4,1	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

TingkatStress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Normal	39	53,4	53,4	53,4
	Ringan	20	27,4	27,4	80,8
	Sedang	11	15,1	15,1	95,9
	Berat	2	2,7	2,7	98,6
	Sangat Berat	1	1,4	1,4	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Lampiran 10. Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia	73	100,0 %	0	0,0 %	73	100,0 %

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Usia	Mean	32,92	,708	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31,51	
		Upper Bound	34,33	
	5% Trimmed Mean	32,92		
	Median	32,00		
	Variance	36,604		
	Std. Deviation	6,050		
	Minimum	21		
	Maximum	45		
	Range	24		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	,050	,281	
	Kurtosis	-1,233	,555	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d f	Sig.	Statistic	d f	Sig.
Usia	,128	73	,005	,949	73	,005

Lampiran 8. Hasil Penelitian Analisa Bivariat

Correlations

			Usia	Skoring
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	1,000	,016
		Sig. (2-tailed)	.	,895
		N	73	73
	Skoring	Correlation Coefficient	,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	,895	.
		N	73	73

Correlations

			Jenis Kelamin	Skoring
Spearman's rho	Jenis Kelamin	Correlation Coefficient	1,000	,089
		Sig. (2-tailed)	.	,454
		N	73	73
	Skoring	Correlation Coefficient	,089	1,000
		Sig. (2-tailed)	,454	.
		N	73	73

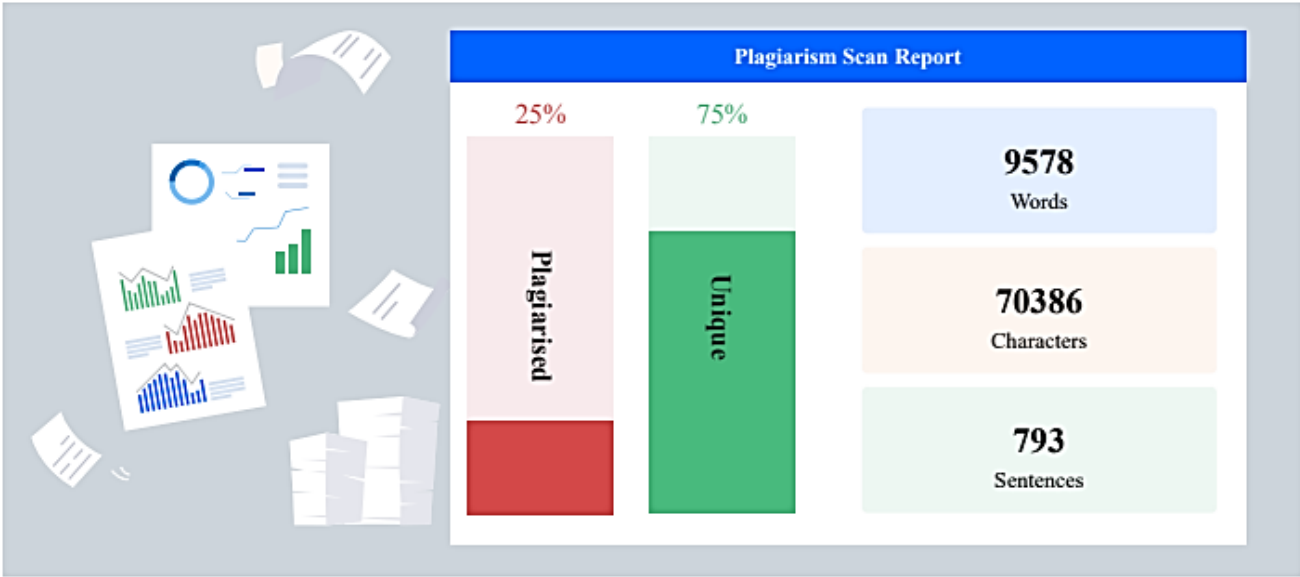
Correlations

			Status Pekerjaan	Skoring
Spearman's rho	Status Pekerjaan	Correlation Coefficient	1,000	,197
		Sig. (2-tailed)	.	,095
		N	73	73
	Skoring	Correlation Coefficient	,197	1,000
		Sig. (2-tailed)	,095	.
		N	73	73

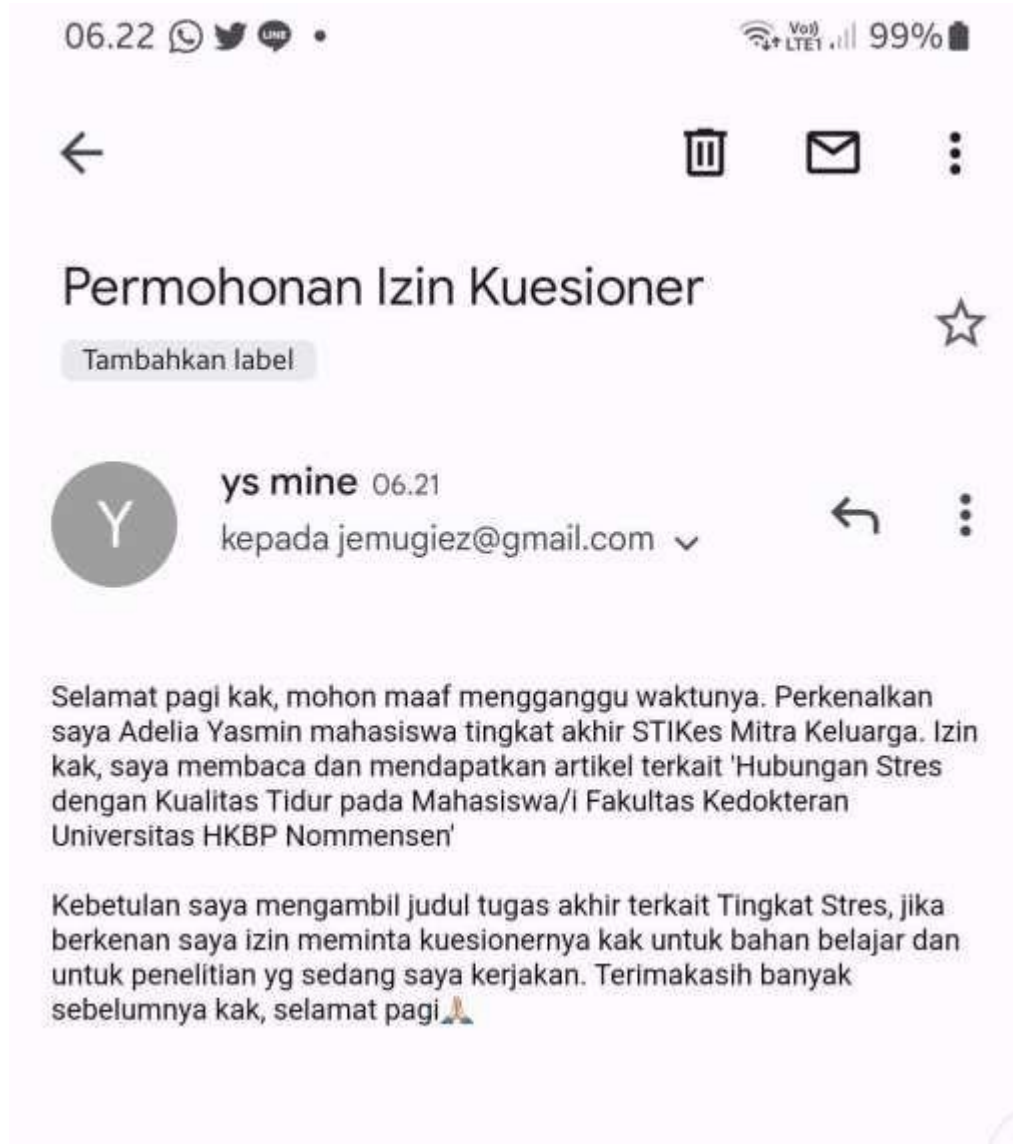
Correlations

			Status Perkawinan	Skoring
Spearman's rho	Status Perkawinan	Correlation Coefficient	1,000	-,049
		Sig. (2-tailed)	.	,678
		N	73	73
	Skoring	Correlation Coefficient	-,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,678	.
		N	73	73

Lampiran 12. Lembar Plagiarism



Lampiran 13. Lembar Permohonan Izin Kuesioner



Lampiran 14. Lembar Dokumentasi



Lampiran 15. Biodata Diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Adelia Yasmin Syafitri
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 16 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Salak 3 Blok C 6 No. 01, Teluk Pucung
Bekasi Utara, Kota Bekasi
No. Telp/Hp : 088291876684
Email : adeliyasmin16@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2019 – sekarang : Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga
Tahun 2016 – 2019 : SMK Kesehatan Fahd Islamic School
Tahun 2013 – 2016 : SMPN 21 Kota Bekasi
Tahun 2007 – 2013 : SDN Harapan Baru II